

Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Eka Oktavianto, Hesti Setyaningrum, Endar Timiyatun

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is important in the growth and development of infants. Scope administration Exclusive breastfeeding in the province particularly in Puskesmas Umbulharjo I still low at 45.8%. Support family (grandmother) is one of the most able to give effect to nursing mothers to maximize exclusive breastfeeding.

Objective: To determine the relationship of family support (grandmother) with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Methods: The study was adescriptivekorelational. cross sectional The samples in this study usingmethod cluster sampling and obtained the respondent amounted to 147 mothers of infants aged 6-12 months. Data were analyzed using chi square.

Results: The results of this study indicate that there is a relationship between family support (grandmother) with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, based on test chi square with correlation coefficient 0.601, p value < 0.05. The majority support the grandmother in the high category and nursing mothers likely to succeed in exclusive breastfeeding. The higher the grandmother support the more successful in exclusive breastfeeding.

Conclusion: There is a relationship between family support (grandmother) with the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Keywords: Grandmother Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Angka pencapaian ASI eksklusif di negara-negara ASIA masih sangat jauh dari yang diharapkan. Negara Thailand cakupan ASI eksklusif untuk bayi di bawah 6 bulan sebesar 15%, Angka pemberian ASI eksklusif di China 28%, Indonesia 42%, India 46%, Mongolia 66%. Indonesia termasuk negara yang memiliki cakupan ASI rendah ketiga dibandingkan dengan negara-negara ASIA lainnya (UNICEF, 2014).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 capaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Capaian ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2012 berada pada angka 48,62%, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2013 ialah 54,3%.

Sedangkan pada tahun 2014 capaian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 52,3%. Menurut Ditjen Bina Gizi dan KIA dalam Profil Kesehatan Indonesia (2013), cakupan ASI eksklusif di Indonesia secara nasional sebesar 54,3%. Angka tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 79,7% dan tiga provinsi terendah adalah Provinsi Maluku 25,2%, Papua 31,5%, dan Jawa Barat 33,7%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta angka cakupan ASI eksklusif adalah sebesar 67,9% dan menempati peringkat 7 dari 33 Provinsi (Infodatin Kemenkes RI, 2013).

Capaian cakupan ASI ekslusif DIY hingga tahun 2015 belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2012, yaitu 80%. Cakupan DIY sebesar 48,0% masih di bawah cakupan

rata-rata nasional sebesar 61,5%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten yaitu Kab. Kulon Progo dengan cakupan ASI ekslusif 58,0%, Kab. Bantul sebesar 63,5%, Kab. Gunung Kidul sebesar 44,8%, Kab. Sleman sebesar 42,3%, Kab. Yogyakarta 46,4%. Capaian cakupan ASI ekslusif di Kota Yogyakarta tahun 2011 sebesar 34,7%, tahun 2012 sebesar 46,4%, tahun 2013 sebesar 51,6%, sedangkan cakupan ASI ekslusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 mencapai 60,87% dari tahun 2014 yang hanya mencapai 54,9%, walaupun belum sesuai target Rencana Stategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2015), tiga puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Umburharjo 1 45,8%, Puskesmas Pakualaman 47,3%, dan Puskesmas Kotagede 1 50%. Puskesmas Umbulharjo 1 memiliki angka cakupan ASI eksklusif terendah di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Bayi yang tidak diberi ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupannya beresiko terserang diare. Pemberian susu formula juga dapat menyebabkan resiko terkena diare sehingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk karena kandungan zat gizi dalam susu formula yang tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi (Depkes RI, 2009).

Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas,

meningkatkan kesakitan dan kematian. ASI memberikan manfaat baik untuk ibu maupun untuk janin ASI juga tampaknya mengurangi kemungkinan mendapatkan leukemia, limfoma, diabetes dan asma ketika anak tumbuh dewasa (Nurlinawati, dkk., 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan menyusui antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kondisi kesehatan ibu dan bayi, persepsi ibu dan usia. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu dapat diperoleh dari dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, promosi susu formula, sosial budaya dan pekerjaan (Satino & Setyorini, 2014).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Roesli, 2007). Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman, 2010).

Di Brazil memperlihatkan bahwa *support* keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Keluarga dalam hal ini suami dan orangtua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya peran keluarga dalam memberikan *support* kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif ini. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan *support* dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga

menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui (Tambuwun dkk., 2015). Dukungan keluarga dari sekitar ibu mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan itu berasal dari lingkungan disekitar ibu selain suami, juga ada keluarga misalnya nenek dan keluarga lain yang sudah mempunyai pengalaman menyusui, peran nenek biasanya yang lebih dominan terhadap ibu. Dukungan suami/keluarga yang bagus akan senantiasa mendukung ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam pemberian ASI (Raharjo, 2012). Dukungan informasional keluarga terutama nenek yang menyarankan dalam pemberian minuman atau Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sejak awal kelahiran dapat berdampak pada kegagalan praktik pemberian ASI secara eksklusif. Nenek yang menyarankan pemberian air putih atau teh secara signifikan meningkatkan risiko pada ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 2,22 kali pada bulan-bulan pertama kelahiran (Amalia, 2016). Hal ini karena ikatan suportif terkuat dalam jaringan keluarga adalah antara ibu dan anak perempuannya sehingga kehadiran ibu akan mempengaruhi keputusan anaknya (Friedman, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan (nenek) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1, Yogyakarat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif corelational*. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi

berusia 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan jumlah 233 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster sampling* dan didapatkan hasil dengan jumlah sampel 147 responden yang diambil pada bulan Maret-April 2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan keberhasilan ASI eksklusif yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui jawaban langsung dari kuesioner dukungan nenek dan kuesioner ASI eksklusif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software komputer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi karakteristik ibu dari bayi usia 6-12 bulan dan karakteristik nenek.

Tabel 1 terlihat bahwa ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, mayoritas berpendidikan SLTA yakni sebanyak 86 orang (58,5%), berusia antara 26-35 tahun yakni sebanyak 93 orang (63,3%), bersalin di rumah sakit dan di tolong oleh tenaga bidan sebanyak 113 orang (76,9%).

Tabel 1 Karakteristik Ibu berdasarkan data sosiodemografi di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
SD SLTP	3	2,0
SLTA	34	23,1
Diploma	86	58,5
Perguruan	14	9,5
Tinggi	10	6,8
Usia Ibu (Tahun)		
18-25	41	27,9
26-35	93	63,3
36-45	13	8,8
Tempat Persalinan		
Rumah Sakit	117	79,6
Klinik	30	20,4
Penolong Persalinan		
Dokter spesialis kebidanan	23	15,6
Dokter umum	10	6,8
Bidan	113	76,9
Perawat	1	0,7
Total	147	100,0

Karakteristik nenek tersaji pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Nenek Dari Bayi Usia 6-12 Bulan Berdasarkan Data Sosiodemografi Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Nenek		
Nenek		
SD	111	75,5
SLTP	25	17,0
SLTA	8	5,4
Diploma	3	2,0
Status Nenek		
Ibu kandung	108	73,5
Ibu mertua	39	26,5
Usia Nenek (Tahun)		
45-60	114	77,6
>60	33	22,4

Total	147	100
-------	-----	-----

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, mayoritas nenek dari bayi usia 6-12 bulan berpendidikan SD yakni sebanyak 111 orang (75,5%), ibu kandung dengan jumlah 108 orang (73,5%), berusia antara 45-60 tahun sebanyak 114 orang (77,6%).

2. Dukungan nenek, keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Hasil penilaian dukungan nenek tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Distribusi dukungan nenek di wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Nenek		
Tinggi		
Tinggi	98	66,7
Sedang	40	27,2
Rendah	9	6,1
Total	147	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan yang diberikan oleh nenek kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dalam kategori kategori tinggi yakni sebanyak 98 orang (66,7%).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh Ibu di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, tersaji pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Keberhasilan ASI eksklusif		
Eksklusif		
Eksklusif	93	63,3
Tidak eksklusif	54	36,7
Total	147	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas bayi usia 6-12 bulan mendapatkan ASI eksklusif yakni sebanyak 93 bayi (63,3%).

3. Hasil uji hubungan dukungan keluarga (nenek) dengan keberhasilan ASI eksklusi

Tabel 5 Hasil analisis bivariat chi square antara dukungan nenek dengan keberhasilan ASI eksklusif

Dukungan Nenek	Keberhasilan ASI Eksklusif			Total	Korelasi	Kontingensi	
	Berhasil	Tidak berhasil	Frekuensi		Frekuensi		
Tinggi	87	59,2	11				
Sedang	6	4,1	34				
Rendah	0	0	9				
Total	93	63,3	54	147	100		

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan tinggi dari nenek, akan cenderung berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji korelasi menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$). Karna nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan nenek dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dari Tabel 5 tersebut juga terlihat nilai r , nilai $r = 0,601$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan nenek dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dengan arah yang positif.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Nenek dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Dari Tabel 5 terlihat bahwa ibu yang mendapatkan dukungan tinggi dari nenek, akan cenderung berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji korelasi menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$). Karna nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan nenek dengan keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan nenek adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI, selain dukungan nenek banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2014), yaitu ada tiga faktor yang mempengaruhi

perilaku kesehatan, yakni faktor perilaku kesehatan, faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan mencakup disposisi dan sikap masyarakat. Terdapat 88 kesehatan, 46 adisi dan 23,1 percaya dan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkinkan yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Faktor penguatan yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan.

Dukungan informasional keluarga terutama nenek yang menyarankan dalam pemberian minuman atau Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sejak awal kelahiran dapat berdampak pada kegagalan praktik pemberian ASI secara eksklusif. Nenek yang menyarankan pemberian air putih atau teh secara signifikan meningkatkan risiko

pada ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 2,22 kali pada bulan-bulan pertama kelahiran (Amalia, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dini (2017), yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Bekasi yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari ibu mertuanya memiliki tingkat menyusui eksklusif sebesar 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari ibu mertua. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurlinawati (2016), yang dilakukan di Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, yang menunjukkan bahwa semakin bertambah dukungan keluarga, maka semakin baik pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan usia. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu dapat diperoleh dari dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Satino & Setyorini, 2014). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Roesli, 2007). Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh Anggraresti (2016), yang mengatakan bahwa keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, kondisi kesehatan ibu, peran kelompok potensial, dukungan keluarga, dukungan

tenaga kesehatan. Dimana pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam menghadapi permasalahan keluarganya. Semakin tinggi pendidikan formal, maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi juga mempengaruhi pola fikir seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan. Hal ini didukung oleh penelitian Satino dan Setyorini (2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam hal pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013), yang menyatakan bahwa mayoritas ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014), yang mengatakan bahwa sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang.

Ibu menyusui yang mendapatkan dukungan nenek yang tinggi maka akan cenderung mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2010), di Brazil yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun (2015), di Puskesmas Ranomuut Kota Manado yang menunjukkan bahwa *support* keluarga merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Support* keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun ibu mertua mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Karna di dalam *Support* keluarga terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata antara keluarga dan ibu menyusui. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Britton (2007) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami, anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama *postpartum* dan memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Apabila pemberian ASI pada bayi tidak segera ditangani, maka dapat berakibat pada timbulnya dampak yang lebih besar seperti, bayi beresiko terserang diare dan mengakibatkan terjadinya gizi buruk. Asupan ASI yang kurang dapat mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi. Kurang gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut dapat berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktivitas, meningkatkan kesakitan dan kematian. Sehingga diperlukan pemberian ASI kepada bayi secara penuh dari pertama bayi dilahirkan sampai bayi berusia 6 bulan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa ASI memberikan manfaat baik untuk ibu maupun untuk janin ASI juga tampaknya mengurangi kemungkinan mendapatkan leukemia, limfoma, diabetes dan asma ketika anak tumbuh dewasa. Hal ini sejalan dengan Depkes RI (2011), yang menyatakan bahwa perkembangan otak anak delapan

puluh persen dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang kuat dengan arah yang positif antara dukungan nenek dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (nilai $p < 0,05$). Dukungan yang diberikan oleh nenek kepada ibu menyusui dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh nenek, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2016. Perbedaan Dukungan Neneck dalam Keluarga Extended Family pada Pemberian ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. (*Skripsi*). Universitas Negeri Jember. Diunduh dari <http://repository.unej.ac.id/> pada tanggal 15 November 2017.
- Angraresti. 2016. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Semarang. (*Skripsi*). Universitas Negeri Diponegoro. Diunduh dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11877/1153229/11> pada tanggal 6 November 2017.

- Britton. 2007. Breastfeeding, sensitivity, and attachment. *Pediatrics Volume 118, Number 5*. Diunduh dari <http://pediatrics.aappublications.org> pada tanggal 20 Januari 2018.
- DEPKES RI. 2009. Peraturan Pemerintah Tentang ASI Eksklusif. Diunduh dari http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv_pp_asi.pdf pada tanggal 3 November 2017.
- Depkes RI. 2009. Peraturan Pemerintah Tentang ASI Eksklusif. Diunduh dari http://www.depkes.go.id/downloads/advertorial/adv_pp_asi.pdf pada tanggal 3 November 2017
- Depkes RI. 2011. Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi Dan Ibu. Diunduh dari <http://depkes.go.id> pada tanggal 6 November 2017
- Dini, K. 2017. Dukungan Ibu Mertua Dan Karakteristik Ibu Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 4 Nomor 1 Januari-juli 2017*. Diunduh dari [http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/283 pada tanggal 12 April 2018.](http://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/283)
- Dinkes Kota Yogyakarta. 2015. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta: Cakupan ASI Eksklusif. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- Friedman, M.M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Infodatin Kemenkes RI. 2013. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf> pada tanggal 6 November 2017.
- Kemenkes R.I. 2014. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Bakti Husada. Diunduh dari www.depkes.go.id pada tanggal 20 Februari 2017.
- Kurniawan, B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, Agustus 2013*. Diunduh dari <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/365/346> pada tanggal 3 Februari 2018.
- Monica. 2010. Socio-cultural factors influencing breastfeeding practices among low-income women in Fortaleza-Ceará-Brazil : Leininger's Sunrise Model Perspective. *Enfermeria Global No. 19*. Diunduh dari http://scielo.isciii.es/pdf/eg/n19/en_clinica4.pdf pada tanggal 9 Januari 2018.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi kesehatan: teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurlinawati., Junaiti, S., Henny, P. 2016. Dukungan keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi. *JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76-86*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/70687-ID-dukungan-keluarga-terhadap-pemberian-asi.pdf> pada tanggal 6 November 2017.
- Raharjo, H.R.P. 2012. Hubungan Support System Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roesli, U. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Tribus Agriwidaaya.
- Satino & Setyorini, Y. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu

- Primipara Di Kota Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 3, No 2. Diunduh dari <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/91/81> pada tanggal 10 Desember 2017.
- Tambuwun, B., Rina, K., Yolanda, B. 2015. Hubungan Support System Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ranumuut Perkamil
- Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 3, Nomor 2. Diunduh dari <http://ejournal.usrat.ac.id> pada tanggal 3 November 2017
- UNICEF. 2014. *Every Child Count : Revealing Disparities, Advancing Children's right*. Diunduh dari http://www.unicef.org/gambia/sowc_repost_2014.pdf pada tanggal 5 November 2017.